

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Peneliti menyelesaikan proses penelitian dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, sampai analisis data yang sudah diterangkan pada bab sebelumnya, mengenai *Hak Dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis di Desa Undaan Tengah, Undaan, Kudus)*. Peneliti dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi ini sebagai berikut:

1. Perspektif Hadis Tentang Konsep Hak Dan Etika Bertetangga

Menurut Ibnu Hajar dan Imam Nawawi berpendapat dalam hal etika bertetangga dan berbuat baik kepada tetangga itu sangat dianjurkan dalam kehidupan bertetangga sehari-hari. Barangsiapa yang mengganggu ketenangan tetangganya maka perilaku tersebut termasuk dosa besar. Abu Laits As-Samarqandi juga berpendapat, bahwa tetangga yang baik itu ialah ketika ada tetangga yang sakit ikut menjenguk, ketika tetangga terkena musibah ikut menolong, dan tidak mengganggu ketenangan tetangga yang lain.

Al-Qurthubi berpendapat, berbagi hadiah kepada sesama tetangga itu dianjurkan. Sebab ketika tetangga saling berbagi hadiah kepada yang lainnya maka tali silaturahmi akan tetap tersambung dan kehidupan bertetangga lebih harmonis. Syeikh Abdurrahman as Sa'di menambahkan, tetangga yang lebih dekat dengan kita maka lebih diutamakan dalam hal pemberian hadiah, sebab tetangga terdekat mengetahui sesuatu yang kita miliki.

2. Kualitas Sanad Dan Matan Hadis Bertetangga

Kualitas sanad hadis yang membahas tentang tidak beriman seseorang ketika tetangganya tidak merasa aman dengan gangguannya, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ini memiliki kualitas *Hasan*. Akan tetapi karena ada hadis pendukung serupa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. Maka kualitas sanad hadis ini naik menjadi *shohih li ghoirih*.

Dan kualitas matan hadis yang membahas tentang tidak beriman seseorang ketika tetangganya tidak merasa aman dengan gangguannya, yaitu *Shohih*. Hal tersebut sesuai dengan kriteria keshahihan yang diterapkan oleh Shalah ad-Din al-Idlibi dalam menilai kualitas matan hadis,

diantaranya, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan tidak bertentangan dengan sunnah yang ada.

3. Praktek Hak dan Etika Bertetangga Oleh Masyarakat Undaan Tengah

Masyarakat desa Undaan Tengah dalam bertetangga sehari-hari sudah bisa dikatakan akur dan harmonis dalam artian hubungan sesama tetangga terjalin baik. Hal ini bisa dilihat dari masyarakat sekitar masih mempertahankan budaya seperti adanya gotong royong dan saling menegur tetangganya. Dalam hal kepedulian sosial, para tetangga ikut menjenguk ketika ada tetangga lain yang sedang sakit, dan ketika ada tetangga yang keluarganya meninggal, tetangga-tetangga yang lain ikut membantu mengurusnya.

Problematika bertetangga yang terjadi di desa Undaan tengah, salah satunya ialah, ada tetangga berternak hewan akan tetapi tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, ada juga tetangga yang menyalakan musik dengan volume keras pada waktu larut malam tanpa menghiraukan tetangga yang lain. Perilaku tetangga diatas bisa disebut dengan mengganggu kenyamanan tetangga yang lain, akan tetapi hanya segelintir orang saja yang berperilaku seperti diatas.

B. Saran

Peneliti melaksanakan penelitian ini khusus pada masyarakat desa Undaan Tengah, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus. Maksudnya bahwa praktek dalam bertetangga sehari-hari pada daerah yang berbeda kemungkinan memiliki perbedaan dalam prakteknya. Dengan begitu, peneliti yang lainnya bisa menyajikan kajian yang lebih detail dan lanjut tentang praktek bertetangga sehari-hari. Sehingga peneliti yang lain bisa lebih detail dan akurat dalam melaksanakan penelitian yang belum dilakukan peneliti. Sedemikianlah kesimpulan dan saran peneliti sampaikan, semoga memiliki manfaat dan wawasan terutama untuk peneliti dan bagi orang lain yang membacanya.